

APLIKASI KOMUNIKASI NON-VERBAL DI DALAM KELAS

Maisarah, S.S., M.Si

Inmai5@yahoo.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Abstrak

Artikel ini berisi tentang pentingnya komunikasi non verbal di dalam kelas. Komunikasi non verbal mencakup proses mengirimkan dan menerima pesan secara eksplisit namun tetap tersampaikan secara baik. Beberapa hal yang menjadi dasar pemilihan komunikasi non verbal dari pada verbal antara lain: Pertama, bahwa kata memiliki keterbatasan dalam mengisyaratkan sesuatu sehingga komunikasi non verbal dirasa lebih efektif. Kedua, pribadi seseorang dapat terungkap dengan baik melalui komunikasi non verbal. Ketiga, karena pesan-pesan non verbal tidak dapat dengan mudah dikontrol, maka ia dianggap lebih murni. Keempat perasaan seseorang tentang sesuatu yang dianggap tidak sesuai etika juga dapat tercermin dari pesan-pesan non verbal. Komunikasi non verbal berperan penting dalam proses pengajaran karena dapat meningkatkan kedekatan secara psikologis antara pengajar dengan siswa. Kepekaan terhadap perilaku non verbal siswa dapat dibaca dengan baik sehingga dapat memperkuat hubungan antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi non verbal dapat terbentuk melalui kontak mata, ekspresi wajah, gestur, dll. Keterampilan dan strategi dalam menunjukkan komunikasi non verbal sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tidak hanya diperlukan kemampuan verbal tetapi juga kemampuan non verbal.

Keywords: komunikasi non verbal, komunikasi verbal

A. Pendahuluan

Komunikasi secara umum adalah proses mengirimkan dan menerima pesan yang memungkinkan manusia berbagi pengetahuan, sikap, dan skills. Komunikasi biasanya identik dengan ujaran verbal, namun sesungguhnya komunikasi mengandung dua dimensi - verbal dan nonverbal.

Seperti yang di kutip dari Knapp & Hall (2002), komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, potongan rambut, pakaian, dan sebagainya. Selain itu juga symbol serta cara berbicara misalnya kualitas suara, gaya bicara, intonasi, penekanan, dan emosi.

Dalam bidang komunikasi nonverbal, para ahli umumnya menggunakan dengan ketat definisi istilah "non verbal". Dalam hal ini mereka tidak menyamakan antara komunikasi non-verbal dengan komunikasi non-lisan. Misalnya, bahasa isyarat dan tulisan bukanlah komunikasi nonverbal karena bahasa isyarat dan tulisan menggunakan kata-kata. Sementara intonasi dan gaya berbicara dapat dimasukkan atau digolongkan sebagai komunikasi nonverbal. Para ahli juga membedakan antara komunikasi nonverbal dengan komunikasi bawah sadar. Dalam hal ini komunikasi bawah sadar dapat berupa komunikasi verbal maupun nonverbal.

Manusia menggunakan komunikasi non verbal dikarenakan beberapa alasan:

1. Kata-kata memiliki keterbatasan. Ada banyak area di mana

komunikasi non verbal lebih efektif dari pada komunikasi verbal (misalnya, ketika menjelaskan bentuk atau arah biasanya kita mengungkapkan dengan komunikasi non verbal)

2. Sinyal nonverbal umumnya sangat kuat. Bahasa nonverbal utamanya mengungkapkan perasaan dalam diri (pesan-pesan verbal biasanya berkenaan dengan dunia luar)
3. Pesan-pesan nonverbal biasanya lebih murni: karena perilaku-perilaku nonverbal tidak bisa dikontrol dengan mudah seperti halnya kata-kata verbal.
4. Perasaan yang kurang pantas untuk disampaikan dengan kata-kata dapat juga dikomunikasikan melalui bahasa non verbal. Etika sosial membatasi apa yang bisa dikatakan, tapi bahasa nonverbal dapat mengkomunikasikan pikiran.

Komunikasi non verbal berperan penting dalam proses pengajaran. Bukan hanya apa yang dikatakan yang penting, tetapi juga bagaimana cara seseorang mengatakan yang dapat membuat perbedaan kepada siswa. Pesan nonverbal adalah komponen komunikasi penting dalam proses pengajaran.

Dalam konteks pengajaran di dalam kelas, hanya beberapa persen saja komunikasi verbal yang dapat menghantarkan makna-makna kognitif kepada siswa, sementara lebih banyak komunikasi non verbal (93%) yang dapat menstimulasi perasaan dan sikap siswa mengenai pelajaran yang diberikan (Richmond & McCroskey, 2006).

Komunikasi ketika dilakukan secara benar adalah sebuah proses interaksi dua arah. Ini juga berlaku di ruang kelas, dimana sebagai seorang pengajar, kita mencoba untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan murid-murid kita. Seperti yang kita ketahui, komunikasi yang efektif adalah sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran.

Melalui komunikasi yang efektif kita akan dapat dengan mudah mengirimkan pesan kepada para siswa; dan sebaliknya, mereka juga akan dengan mudah menerima pesan-pesan kita. Komunikasi non verbal yang tepat akan sangat menunjang dalam terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan murid.

Menurut Darn (2002), para guru harus menyadari betul pentingnya perilaku *non verbal* dalam kelas. Berikut ini beberapa alasan mengapa perilaku *non verbal* sangat penting untuk dipahami selama proses belajar mengajar di kelas.

1. Para guru atau pengajar dapat menerima pesan-pesan dari siswa dengan lebih baik apabila mereka memiliki kepekaan terhadap perilaku *non verbal* siswa.
2. Para guru atau pengajar dapat menjadi pengirim sinyal yang lebih baik yang dapat memperkuat pembelajaran.
3. Kedekatan psikologis antara guru dan murid juga dapat ditingkatkan melalui model komunikasi non verbal.

Ada banyak strategi komunikasi non verbal yang bisa digunakan untuk membuat proses pengajaran menjadi lebih positif. Strategi-strategi ini harus diperkenalkan pada awal tahun, sehingga para siswa sadar akan hal ini. Strategi komunikasi non verbal tersebut dapat ditambahkan atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan siswa dan metode pengajaran.

Pesan-pesan non verbal adalah komponen yang sangat penting dalam berkomunikasi pada proses pengajaran. Apapun ujaran pengajar adalah sesuatu yang penting, namun bagaimana guru mengatakannya pada siswa yang membentuk perbedaan persepsi. Untuk hal itulah pengajar harus memiliki pemahaman terhadap pentingnya komunikasi non verbal di dalam kelas agar pesan dapat disampaikan secara baik.

Menurut Darn (2014) ada beberapa hal utama yang membentuk perilaku komunikasi nonverbal, antara lain:

1. Kontak mata:

Kontak mata merupakan sinyal yang penting dari komunikasi interpersonal. Selain itu, kontak mata mengisyaratkan ketertarikan terhadap orang lain. Dalam pengajaran, kontak mata juga membuka arus komunikasi antara pengajar dan siswa sehingga dapat menumbuhkan perhatian, kehangatan dan kredibilitas.

2. Ekspresi (mimik) wajah:

Tersenyum adalah isyarat yang sangat kuat untuk menyampaikan:

- Keramahan
- Kehangatan
- Kebahagiaan
- Kasih sayang
- Hubungan yang baik

Seperti yang kita ketahui, apabila ada seseorang yang tersenyum kepada kita, maka kita akan menganggap dia menyenangkan, ramah, dan hangat. Siswa akan bereaksi baik dan mendapatkan sinyal bahwa pengajar tersebut dapat diajak didekati maupun diajak berbicara, dengan demikian para siswa akan merasa lebih nyaman dan leluasa.

3. Gestur

Seorang pengajar akan dianggap membosankan jika hanya berbicara tanpa melakukan gerakan sedikit pun. Suasana belajar akan menjadi kaku dan materi yang disampaikan tidak akan menarik. Adapun contoh gerakan yang dapat dilakukan dalam komunikasi di dalam kelas yaitu menganggukkan kepala saat siswa sedang berbicara. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pengajar memahami dan mendengarkan ujaran mereka.

4. Bahasa tubuh

Bagaimana cara seseorang berjalan, berdiri, duduk atau berbicara dapat menyampaikan pesan yang beragam kepada orang lain. Selain itu, cara berbicara saling berhadapan antara pengajar dan siswa dengan gerak tubuh tidak terlalu kaku dapat mengkomunikasikan keramahan dan sikap menerima. Sedangkan di lain pihak,

berbicara dengan cara membelakangi lawan bicara atau berhadapan tetapi mata melihat lantai atau langit-langit menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaktertarikan.

5. Kedekatan:

Norma-norma budaya mempengaruhi kedekatan interaksi siswa dan pengajar dalam berkomunikasi. Terdapat beberapa macam bentuk komunikasi nonverbal yang menunjukkan siswa merasa tidak nyaman saat di dalam kelas. Diantaranya adalah:

- a. Badan digoyang-goyang
- b. Mengayun-ayunkan kaki
- c. Mengetuk-ngetuk meja
- d. Pandangan terlihat tidak fokus

Dalam kelas besar, tentu kedekatan menjadi masalah tersendiri, namun hal tersebut dapat diatasi dengan bergerak di sekitar kelas untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Hal tersebut dapat menciptakan situasi yang tidak terlalu tegang sehingga memberi kesempatan bagi siswa untuk berbicara.

6. Unsur Vokal:

Berikut ini adalah aspek komunikasi nonverbal yang meliputi unsur-unsur vokal:

- Nada
- Pitch
- Ritme
- Berat tidaknya suara
- Keras tidaknya suara
- Infleksi

Agar para siswa tidak bosan dan kehilangan minat belajar, pengajar harus dapat memodifikasi suara mereka agar efektifitas mengajar menjadi maksimal.

7. Humor

Kelas yang didalamnya terdapat humor mengindikasikan bahwa kelas tersebut berlangsung ramah dan rileks. Humor dapat memecah ketegangan yang terjadi di dalam kelas, namun sering kali diabaikan sebagai salah satu alat pengajaran.

Pengetahuan dalam materi pengajaran bukan menjadi satu-satunya alasan kesuksesan dalam mengajar, namun

ada elemen lain yang tidak kalah penting yaitu keterampilan non verbal.

B. Contoh Penerapan Komunikasi Non Verbal

Berikut adalah contoh-contoh komunikasi non verbal yang sering kita lihat di dalam lingkungan kelas.

- Posisi berdiri dengan lengan disilangkan di dada adalah posisi berdiri yang kurang baik dan kurang enak dipandang karena dapat membuat siswa berada pada posisi defensif. Posisi berdiri seperti itu dapat mengisyaratkan hubungan yang kurang bersahabat.
- Seperti halnya pengajar, siswa juga menggunakan isyarat atau sinyal-sinyal non verbal. Hal tersebut penting untuk diperhatikan karena sinyal atau isyarat tersebut mengkomunikasikan tentang sesuatu.
- Kontak mata yang baik juga merupakan salah satu hal yang dapat membuat kesan positif. Kontak mata menunjukkan kepercayaan dan ketertarikan terhadap orang lain. Pengajar yang melakukan kontak mata dengan siswanya akan membuka jalan komunikasi yang baik karena secara tidak langsung, kontak mata berarti memberi kehangatan dan perhatian pada lawan bicara. Untuk itu perlu bagi pengajar untuk meminta seluruh siswa untuk memperhatikan anda untuk mendapatkan suasana awal yang kondusif.
- Senyum dapat membuat suasana menjadi hangat dan bersahabat. Jika pengajar banyak tersenyum pada siswa, maka hal tersebut dapat menumbuhkan keakraban dan persahabatan.
- Untuk menenangkan kelas yang tidak kondusif, pengajar hanya perlu berdiri diam di depan kelas (tanpa menyilangkan tangan di dada) serta menatap para siswa atau jam, maka sejenak kemudian, suasana akan menjadi hening. Tindakan tersebut mengisyaratkan bahwa pengajar ingin segera melanjutkan materi pelajaran.
- Ketika mengajar, sering kali kita mendapati beberapa orang siswa berbicara tanpa menghiraukan pelajaran. Apabila hal ini terjadi, maka kita hanya perlu menatap mereka sebanyak 5 detik. Cara ini lebih baik dari pada memarahi mereka. Selain itu, meletakkan jari telunjuk di depan mulut sambil mengeluarkan bunyi (Ssst....) juga efektif membuat suasana menjadi kondusif kembali.
- Untuk menunjukkan kata "TIDAK" kita dapat melakukannya dengan menggelengkan kepala. Atau untuk menghentikan siswa dari melakukan sesuatu yang salah, kita bisa tersenyum, dan mengangguk untuk "ya" setelah mereka berhenti.
- Mengangkat bahu dan gerakan tangan dapat mengisyaratkan pertanyaan "Apa yang kamu lakukan?"
- Berkeliling ke sekeliling ruangan ketika mengajar (jika memungkinkan) dapat menumbuhkan kedekatan antara pengajar dan siswa. Pengajar tidak harus berdiri terus di depan kelas.
- Jika ada siswa yang tidak fokus di dalam kelas, sentuhan tangan lembut di bahu merupakan cara menegur yang efektif pada siswa yang lebih muda.
- Mengerutkan kening ketika tidak setuju juga cara yang baik untuk dilakukan.
- Ketika seorang siswa mengangkat tangannya ingin bertanya sementara pengajar masih sedang menerangkan, maka lambaian tangan bawah merupakan komunikasi non verbal agar siswa tahu bahwa pengajar ingin mereka menurunkan tangan dan mengajukan pertanyaan nanti setelah selesai menerangkan.

C. Penutup

Pengetahuan yang memadai tentang topik pengajaran adalah penting untuk kesuksesan, namun itu bukan satu-satunya elemen penting. Menciptakan iklim pengajaran yang baik membutuhkan

kemampuan verbal dan nonverbal yang bagus. Strategi-strategi komunikasi non verbal sangat berguna dan merupakan alat yang sangat kuat dalam menciptakan dan mempertahankan disiplin kelas dalam cara yang positif. Komunikasi non verbal juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa alasannya adalah karena komunikasi non verbal juga ditunjukkan oleh siswa dalam menyikapi sesuatu sehingga guru harus peka mengenai komunikasi non verbal tersebut. Selain itu, komunikasi non verbal dapat menambah kedekatan antara pengajar dan siswa. Hal tersebut akan tercipta jika pengajar memiliki kecakapan dalam mengirimkan sinyal non verbal dan mengartikan pesan tersebut dari orang lain.

D. Referensi

- Darn, Steve. 2001. *Aspect of Non Verbal Communication*. Izmir University of Economics School of Foreign Languages.
- H. Douglas Brown. *Principle of Language Learning and Teaching*. San Fransisco State University. 2000
- Knapp, M.L., & Hall, J.A. (2002). *Non Verbal Communications in Human Interaction*. Crawfordsville, IN: Thomson Learning
- Richmond & McCroskey, 2006. Social Communication Apprehension: The Intersection of Communication Apprehension and Social Phobia.
<http://iteslj.org/>
<http://www.hrepic.com/Teaching/GenEducation/nonverbcom/nonverbcom.htm>
diakses tanggal 5 April 2014